

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat dari pendapat Sumarna, Hendro P, and Maspupah (2017) adalah “Lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito, berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan meyalurkan dana sebagai usaha BPR”.

BPR merupakan lembaga perbankan unit swasta yang berbasis di daerah pedesaan yang memobilisasi sumber daya keuangan dan mengontrol serta memberikan kredit kepada masyarakat yang lagi membutuhkan dana baik dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi maupun untuk usahanya, contohnya seperti petani, pengusaha rumahan, dan lain-lain.

Bisa disingkat bahwa BPR yaitu suatu lembaga keuangan yang dimana kegiatan utamanya merupakan mengumpulkan dana dari masyarakat dan meminjam kembali kepada masyarakat yang lagi butuh dana dan menyediakan layanan perbankan lainnya.

##### **2.1.2. Beban Operasional**

Beban operasional juga disebut dengan ‘Biaya Operasional’. Fakultas and Unibba (2020) mengemukakan biaya operasional adalah “Biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum”.

Biaya operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses penjualan barang, termasuk biaya transportasi, biaya bongkar muat, biaya pengemasan, biaya asuransi, biaya pameran dan biaya iklan yang dikeluarkan dalam proses penjualan barang oleh perusahaan, serta biaya dirancang khusus untuk penjualan produk perusahaan dan biaya kesejahteraan, biaya yang serupa dengan upah, biaya bisnis dan biaya operasional lainnya dari organisasi penjualan (termasuk *outlet* penjualan, *outlet* layanan jual, dan lain-lain.). Biaya pembelian yang dikeluarkan oleh perusahaan sirkulasi barang/jasa dalam proses pembelian yang disertakan.

Beban operasional adalah jumlahan dari biaya bunga, biaya transaksi, beban penyisihan penghapusan asset produktif, biaya pemasaran, biaya administrasi umum dan sebagainya. Untuk biaya pemasaran ada termasuk saja biaya promosi, iklan dll. Sedangkan biaya administrasi umum ada termasuk saja biaya tenaga kerja, biaya pendidikan/pelatihan, biaya sewa, biaya penyusutan/penghapusan atas asset tetap dan inventaris, biaya amortisasi asset tidak berwujud, biaya premi asuransi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya barang dan jasa, dan lain-lain.

#### **2.1.2.1. Jenis Beban Operasional**

- a) Biaya tetap
  1. Gaji: gaji dan bonus staf perusahaan, termasuk pemasaran penjualan dan insentif layanan jual, gaji staf, biaya lembur, dan upah sementara lainnya untuk layanan penjualan serta Tunjangan Hari Raya (THR) untuk karyawan dengan sesuai ketentuan perusahaan masing-masing.
  2. Biaya kesejahteraan karyawan: biaya kesejahteraan departemen penjualan,

biaya pemeriksaan kesehatan, semua biaya pengobatan, tunjangan karyawan yang dikeluarkan pada hari libur, dan semua biaya yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan. Ketika terjadi, biaya tersebut langsung dimasukkan dalam sertifikat, dan tunjangan juga disertakan.

3. Biaya periklanan: berbagai biaya yang dikeluarkan untuk promosi dan promosi produk, serta biaya keanggotaan dan biaya layanan lainnya yang dikeluarkan dalam berbagai pameran.
  4. Beban perjalanan: Semua biaya perjalanan personalia penjualan domestik dan asing yang dikeluarkan untuk penjualan dan penagihan.
  5. Biaya layanan, biaya sampel: biaya layanan untuk produk promosi.
  6. Biaya operasional-lainnya: berbagai biaya yang tidak disebutkan di atas untuk penjualan, seperti kerugian yang wajar selama transportasi.
  7. Biaya penyusutan: penyusutan aset tetap dan tidak tetap yang digunakan oleh departemen bisnis setiap bulan.
- b) Biaya tidak tetap
1. Biaya transportasi: pengiriman domestik dan internasional yang terjadi melalui berbagai saluran untuk penjualan produk harus dibayar langsung berdasarkan faktur pada saat terjadinya.
  2. Transportasi dan biaya lain-lain: biaya tenaga kerja seperti biaya bongkar muat, biaya tenaga kerja, dan biaya *finishing* yang dikeluarkan untuk penjualan produk.
  3. Biaya premi asuransi.

### 2.1.3. Pendapatan Operasional

Rachman and Putri (2019) menyatakan pengertian pendapatan operasional berdasarkan dari Suwardjono bahwa “Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan penting perusahaan”.

Pendapatan operasional adalah pendapatan dari bisnis utama atau bisnis lainnya. Menunjukkan pada pendapatan mata uang yang diperoleh perusahaan bisnis dari menjual barang atau menyediakan jasa tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu. Dibagi menjadi pendapatan usaha utama dan pendapatan usaha lainnya. Seperti pendapatan penjualan perusahaan bisnis, pendapatan penjualan perusahaan produksi dan pengolahan, pendapatan penjualan produk catering, pendapatan layanan industri jasa, pendapatan penyimpanan perusahaan pergudangan, pendapatan pengiriman perusahaan transportasi, pendapatan transportasi agen, dan lain-lain. Ketika pendapatan dari penjualan barang terjadi, itu dihitung melalui akun "pendapatan operasional", mendebit (menambah) akun "*deposit bank*" atau "kas", dan mengkredit (meningkatkan) akun "pendapatan operasional". Pendapatan dari bisnis rangkap yang tidak termasuk dalam ruang lingkup bisnis utama perusahaan diperlakukan sebagai pendapatan dari bisnis anak perusahaan.

Sedangkan pendapatan operasional adalah jumlah dari pendapatan bunga (bunga kontraktual provisi kredit, biaya transaksi), Pendapatan lainnya (pendapatan layanan transaksi, pendapatan penjualan valuta asing, pendapatan

penjualan sekuritas, pengumpulan kredit yang dihapusbuku, pemulihan cadangan untuk penghapusan aset pendapatan, dll.).

#### **2.1.3.1. Jenis Pendapatan Operasional**

1. Penjualan barang: pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang adalah pendapatan yang paling umum untuk perusahaan industri dan bisnis umum, seperti pendapatan dari penjualan barang dagang.
2. Penjualan jasa: pendapatan dari penyediaan jasa tenaga kerja pada pendapatan yang direalisasikan oleh perusahaan melalui penyediaan jasa tenaga kerja. Misalnya, pendapatan yang diperoleh dari perusahaan konsultan yang menyediakan jasa konsultasi, perusahaan pengembangan perangkat lunak yang mengembangkan perangkat lunak untuk pelanggan, dan perusahaan instalasi yang menyediakan jasa instalasi.

#### **2.1.4. Laba Bersih**

Laba bersih menunjukkan pada jumlah yang diperoleh dengan mengurangi biaya bisnis utama, biaya manajemen, biaya penjualan, biaya keuangan, pajak bisnis dan biaya tambahan, biaya non-operasional, dan pajak penghasilan dari pendapatan bisnis utama perusahaan.

Menurut Maryanto (2020) laba bersih adalah “Selisih pengukuran pendapatan dan biaya”. Laba bersih merupakan istilah akuntansi yang umum digunakan di perusahaan, yang menunjuk pada laba total pendapatan perusahaan dikurangi biaya barang dan semua pengeluaran terkait selama periode waktu tertentu. Jumlah laba bersih tersebut erat kaitannya dengan kualitas operasional perusahaan.

Bisnis atau organisasi yang menghasilkan keuntungan membandingkan laba bersih beberapa proyek untuk menilai apakah inisiatif layak diterapkan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muchamad Pahmi Ramdhani, Dicky Jhoansyah, dan Kokom Komariah (2021)	Analysis Of Cost Of Sales And Sales On Net Income	(X1) Cost Of Sales, (X2) Sales, dan (Y) Net Income.	Sales have a significant effect on net income in the retail trade sub-sector listed on the Bursa Efek Indonesia for the period 2016-2018. The cost of sales has no significant effect on net income in the retail trade sub-sector listed on the Bursa Efek Indonesia for the period 2016-2018. Sales and Cost of Sales have a significant effect on net income.
2	Laely Rahmawati dan Kosasih (2020)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	(X1) Pendapatan Usaha, (X2) Biaya Operasional, dan (Y) Laba Bersih.	Pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
3	Yelsha Dwi Pasca (2019)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey	(X1) Pendapatan Usaha, (X2) Biaya Operasional	Dari hasil uji hipotesis diketahui Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

		Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	al, dan (Y) Laba Bersih.	pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4	Kadek Marlita Dewi (2019)	Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016	(X1) Volume Penjualan Kamar, (X2) Biaya Operasional, dan (Y) Laba Bersih.	Volume penjualan kamar dengan nilai $t_{hitung} 16,355 > t_{tabel} 2,03$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ maka diartikan terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Biaya operasional dengan nilai $t_{hitung} 6,919 > t_{tabel} 2,03$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ maka diartikan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Secara simultan volume penjualan kamar dan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $F_{hitung} 133,980 > F_{tabel} (4,13)$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ .
5	Maulita, M. Adham, dan Amiril Azizah (2019)	Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	(X1) Beban Usaha, (X2) Pendapatan Usaha, dan (Y) Laba.	Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa beban usaha dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan.

Sumber: Data Diolah Peneliti.

Ket: Dikarenakan tampilan data penelitian terdahulu melebihi dari 2 halaman, maka data selanjutnya akan ditampilkan pada bagian Lampiran.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Pemikiran setiap orang berbeda karena kerangka berpikir mereka yang berbeda. Akar dari pemikiran yang berbeda adalah tingkat jiwa. Tingkat pikiran adalah tingkat efisiensi pencernaan dan integrasi kognisi. Semakin banyak pengetahuan yang dikagumi, semakin rendah tingkat spiritual, karena pikiran ditempati oleh pengetahuan.

Metode berpikir yang secara alami ditampilkan oleh pikiran, yaitu kerangka berpikir, akan memiliki bentuk tertentu. Bentuk ini memiliki umpan balik tetap untuk penilaian hal-hal eksternal. Dengan kerangka kerja ini tetap, sulit untuk menerima hal-hal baru di bidang kognisi yang sama. Tentu saja itu menunjukkan bahwa tingkat spiritual orang ini adalah tingkat rendah, tidak bijaksana, terbatas, dan dangkal.

#### **2.3.1. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih**

Secara umum, setiap peningkatan biaya bisnis akan mengurangi keuntungan. Biaya operasional hanyalah semacam biaya untuk mengurangi penjualan bersih untuk mencapai laba bersih. Laporan laba rugi, bagaimanapun, memiliki tiga tingkat keuntungan, dan hubungan antara biaya operasi dan laba adalah laba operasi yang paling langsung ketika diamati, juga dikenal sebagai laba sebelum bunga dan pajak.

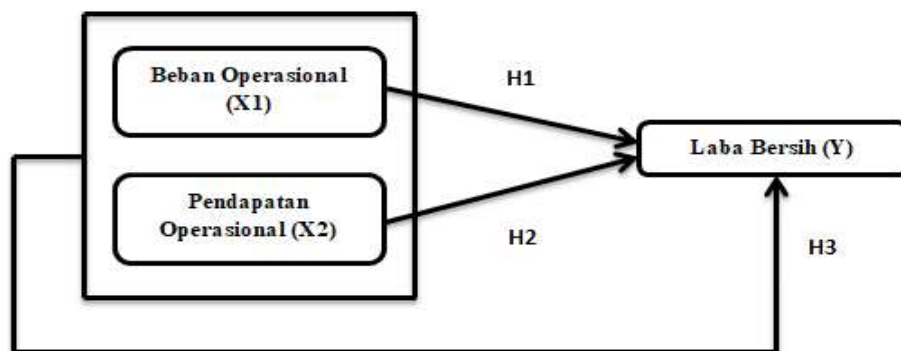
Perusahaan biasanya melihat biaya operasional dari perspektif mikro, karena ini adalah area di mana lebih mudah untuk memotong biaya, daripada biaya yang terkait dengan biaya manufaktur atau tetap. Perusahaan dapat mengurangi biaya operasional dengan mengalihdayakan unit bisnis tertentu, memungkinkan



karyawan untuk bekerja dari rumah, menurunkan gaji awal, atau mengotomatisasi bagian dari bisnis.

### 2.3.2. Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih

Labanya bersih adalah keseimbangan setelah dikurangi harga biaya dan pajak dari penjualan produk perusahaan. Labanya bersih juga merupakan pendapatan dari semua pendapatan bisnis yang sudah bersih setelah dikurangi biaya produk, biaya penjualan, biaya manajemen dan pajak. Pendapatan operasional adalah komponen utama dari keuntungan. Menurut penjelasan dari Eprilia and Siregar (2020) bahwa “Naiknya labanya bersih pastinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan”. Maka dari itu, jika sebuah perusahaan ingin mendapatkan lebih banyak labanya bersih, perusahaan tersebut harus memperluas skalanya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, yang merupakan prasyarat bagi perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak labanya bersihnya.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian berdasarkan kerangka yang telah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H<sub>2</sub>: Diduga Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H<sub>3</sub>: Diduga Beban Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.